

IbM untuk Peningkatan Produktivitas Kerja Pemuda-Pemudi di Desa Bojongsari

Gelar Budiman^{1*}, Muhammad Iqbal², Astri Novianty¹,

¹ Fakultas Teknik Elektro, Universitas Telkom, Bandung, Indonesia

² Fakultas Ilmu Terapan, Universitas Telkom, Bandung, Indonesia

ABSTRACT

Bojongsari Village (Bojongsoang District) is a village located in Bandung regency. The village has a low Human Development Index (HDI). The village has a high open unemployment rate. The village of Bojongsari has a relatively low growth rate of living eligibility (based on data obtained from Bojongsari village). The training for the youths of Karang Taruna in the village of Bojongsari, especially for those who still do not get a job is a solution offered in order to reduce the number of open and underemployed unemployment in the region. The trainings that have been carried out include enhancing the ability to use computers, office applications (word, excel, and powerpoint), and Windows applications and networks in both villages. It is expected that with this training, unemployment will decrease and increase the HDI of both villages. The implementation of community service is evaluated monthly and a roadmap has been developed to improve the HDI of these two villages as a model for other villages in Bandung regency.

Keywords: *Youth organization, Training office applications, windows applications, networks*

ABSTRAK

Desa Bojongsari (Kecamatan Bojongsoang) merupakan desa yang terletak di kabupaten Bandung. Desa tersebut memiliki Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang rendah. Desa tersebut memiliki angka pengangguran terbuka yang cukup tinggi. Desa Bojongsari memiliki angka pertumbuhan kelayakan hidup rata-rata cukup rendah (berdasarkan data yang diperoleh dari desa Bojongsari). Pelaksanaan pelatihan untuk para pemuda-pemudi Karang Taruna desa Bojongsari, terutama untuk yang masih belum memperoleh pekerjaan merupakan solusi yang ditawarkan dalam rangka mengurangi angka pengangguran terbuka dan setengah pengangguran di wilayah tersebut. Pelatihan yang telah dilaksanakan antara lain adalah peningkatan kemampuan penggunaan komputer, aplikasi kantor (word, excel, dan powerpoint), dan aplikasi Windows dan jaringan di kedua desa tersebut. Diharapkan dengan pelatihan ini, angka pengangguran akan berkurang serta menaikkan IPM kedua desa. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dievaluasi setiap bulannya dan telah dibuat skema roadmap peningkatan IPM kedua desa ini sebagai percontohan untuk desa-desa lain di kabupaten Bandung.

Kata kunci: *Karang taruna, pelatihan, aplikasi perkantoran, aplikasi windows, jaringan*

*Corresponding author:

Gelar Budiman

Fakultas Teknik Elektro, Universitas Telkom, Bandung, Indonesia

E-mail: gelarbudiman@telkomuniversity.ac.id

How to cite:

Budiman G, Iqbal M, Novianty A (2018) IbM untuk Peningkatan Produktivitas Kerja Pemuda- Pemuda di Desa Bojongsari. B. J. Pengabdian. Masyarakat. Indonesia 1 (1): 35 – 40.

PENDAHULUAN

Desa Bojongsari merupakan desa dengan luas 513 Hektar, jumlah penduduk 13292 jiwa, 4206 KK, 109 RT, 20 dusun dan 20 RW. Sehingga kepadatan penduduknya adalah 28,45 jiwa/Ha. Jumlah penduduk yang tidak bekerja adalah 5192 orang. Angka pengangguran sebanyak 5192 orang merupakan kombinasi pengangguran terbuka, setengah pengangguran, dan pengangguran terselubung. Mayoritas pengangguran merupakan setengah pengangguran [1].

Secara umum permasalahan prioritas yang dihadapi RW 5 dan RW 6 Bojongsari adalah tingginya angka pengangguran dan rendahnya tingkat lulusan pendidikan tinggi sehingga hal ini membuat angka Indeks Pembangunan Manusia di desa Bojongsari cukup rendah. Persoalan prioritas pada RW 5 dan RW 6 desa Bojongsari tersebut menjadi masalah yang sepenuhnya harus diselesaikan, setidaknya dengan mengurangi angka pengangguran secara bertahap maka permasalahan tersebut secara bertahap akan berkurang, ketika angka pengangguran berkurang dan taraf hidup masyarakat meningkat, maka tingkat pendidikan masyarakat juga akan meningkat dan tentu saja Indeks Pembangunan Manusia akan bertambah [2].

Permasalahan spesifik yang ditemui pada RW 5 dan 6 Desa Bojongsari adalah kemampuan/kompetensi pemuda/pemudi yang rendah mengingat sebagian besar lulusan SMP, dengan hanya lulusan SMP, maka kemampuan spesifik pemuda belum terlihat sepenuhnya, sehingga pemuda/pemudi lulusan SMP hanya layak menjadi Cleaning Service atau Office Boy. Pemuda sebagian besar mencari pekerjaan kasar, menganggur, atau membantu pekerjaan orangtuanya dalam kehidupan sehari-harinya. Sementara para pemudi juga mencari pekerjaan sebagai pembantu rumah tangga, menganggur, buruh pabrik, atau membantu orangtuanya [3].

Pemilihan Desa Bojongsari untuk kegiatan pengabdian masyarakat adalah didasari lokasi desa yang cukup dekat dengan IT Telkom namun memiliki IPM yang paling rendah dari semua desa sekitar IT Telkom dengan melihat indikator tingkat pendidikan masyarakat yang sangat rendah.

Sementara pemilihan RW 5 dan RW 6 sebagai dua mitra di desa Bojongsari pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah karena kedua RW tersebut memiliki warga atau penduduk yang berasal dari satu generasi keturunan yang sama, sebagian besar masih

memiliki hubungan saudara. Tahun 1970 RW 5 dan RW 6 masih dihuni beberapa KK saja, saat ini beberapa KK tersebut memiliki keturunan yang hampir seluruhnya berdomisili di RW tersebut. Dengan melihat hal tersebut kegiatan pengabdian masyarakat yang difokuskan ke RW 5 dan RW 6 ini akan menjadi proyek percontohan untuk RW yang lainnya.

MATERI DAN METODE

Metode pendekatan yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan di RW 5 dan RW 6 Bojongsari adalah dengan meningkatkan kompetensi pemuda/pemudi melalui kursus/pelatihan agar dapat langsung dipersiapkan dalam menghadapi dunia pekerjaan atau dapat membuka lapangan pekerjaan baru (usaha mikro). Prosedur penyelesaian permasalahan yang dilakukan antara lain :

1. Melakukan survei terhadap kemampuan pemuda/pemudi dalam hal ipteks.
2. Analisis hasil survei dan mengklasifikasikan pemuda/pemudi ke dalam tingkatan klasifikasi kemampuan ipteks yaitu rendah atau tinggi
3. Melakukan pelatihan terhadap pemuda/pemudi disesuaikan tingkatan klasifikasi kemampuan ipteks diatas.
4. Mengevaluasi hasil pelatihan.
5. Mendampingi peserta dalam merintis usaha mikro yang dijalankan berdasarkan hasil pelatihan dan barang yang diserahterimakan untuk peserta

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan program Ipteks bagi Masyarakat (IbM) di Desa Bojongsari ini memberikan pendekatan dan penawaran kepada masyarakat untuk menyelesaikan permasalahan di RW 5, RW 6 dan RW 7 Desa Bojongsari. Solusi yang ditawarkan dan dilakukan adalah dengan meningkatkan kompetensi pemuda/pemudi melalui kursus/pelatihan agar dapat langsung dipersiapkan dalam menghadapi dunia pekerjaan atau dapat membuka lapangan pekerjaan baru (usaha mikro).

Prosedur penyelesaian permasalahan yang dilakukan secara umum antara lain sebagai berikut:

1. Memberikan Pre-Survey dalam bentuk kuesioner kepada masyarakat, terkait dengan kebutuhan pelatihan yang akan diselenggarakan, Pre-Survey diadakan sebulan sebelumnya.

2. Mempersiapkan materi yang akan diberikan kepada peserta sesuai dengan kebutuhan dan kompetensi di lapangan.
3. Melakukan pelatihan terhadap pemuda / pemudi disesuaikan tingkatan klasifikasi kemampuan IPTEKS diatas.
4. Mengevaluasi hasil pelatihan dan memberikan penilaian secara objektif. terhadap setiap pelaksanaan per kegiatan.
5. Memberikan hibah 4 buah perangkat komputer (laptop) dan perangkat kebutuhan jaringan internet di desa Bojongsari.

Kegiatan terbagi menjadi dua gelombang sebagai berikut:

1. Gelombang pertama dilakukan selama 3 hari mulai tanggal 10 s/d 12 Juli 2014.
2. Gelombang kedua dilakukan selama 1 hari pada tanggal 6 November 2014.

Sedangkan jenis pelatihan dibagi menjadi 4 bagian:

1. Pengenalan Sistem Operasi Windows 7 dan Windows 8 (Gelombang 1).
2. Microsoft Word tingkat dasar dan menengah (Gelombang 1).
3. Microsoft Excel tingkat dasar dan menengah (Gelombang 1).
4. Pelatihan Dasar Jaringan Komputer (Gelombang 1).
5. Pelatihan Microsoft Powerpoint dan Paint (Gelombang 2)

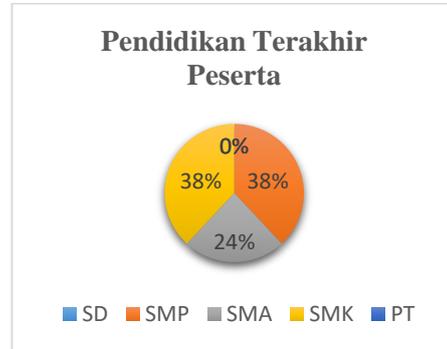
Peserta terdiri dari beberapa tingkat golongan, mulai dari tingkat SMP, SMA, SMK, Perguruan Tinggi, serta Pekerja, sehingga pemberian materi dapat tepat guna. Tim pelaksana membagi tingkatan materi, yaitu tingkat dasar dan tingkat menengah. Pembagian tingkat disesuaikan dengan hasil pra survei yang telah dilakukan sebulan sebelumnya, sehingga pemberian materi pun tepat sasaran, tingkat terlalu mudah dan juga tidak terlalu sulit yang dirasakan oleh peserta. Untuk pelatihan dasar jaringan komputer, lebih intensif diberikan kepada peserta yang memiliki background komputer yang telah memadai.

Hasil Survei Kebutuhan Peserta

Sebelum pelaksanaan kegiatan IbM telah dibagikan kuisioner kepada calon peserta untuk melihat sejauh mana peserta membutuhkan pelatihan

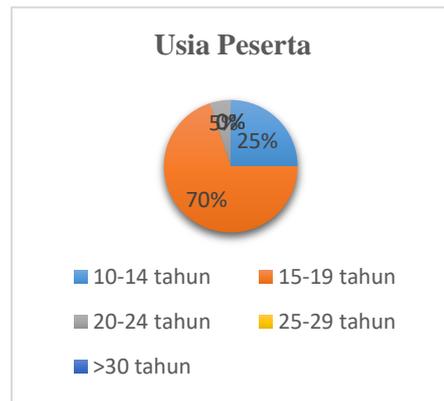
yang bermanfaat dan tepat sasaran kepada masyarakat. Berikut ini adalah hasil survey kebutuhan peserta yang telah dilakukan, yaitu:

1. Pendidikan terakhir peserta



Gambar 1. Pendidikan terakhir peserta

2. Usia peserta



Gambar 2. Usia peserta

3. Tingkat penggunaan perangkat iptek



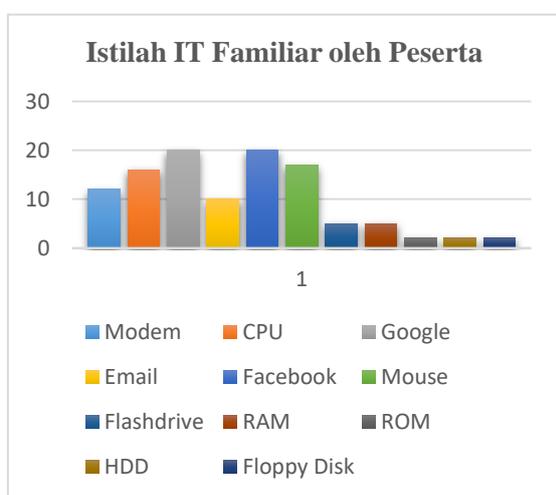
Gambar 3. Penggunaan perangkat IPTEK pada peserta

4. Pengalaman mengikuti pelatihan IT



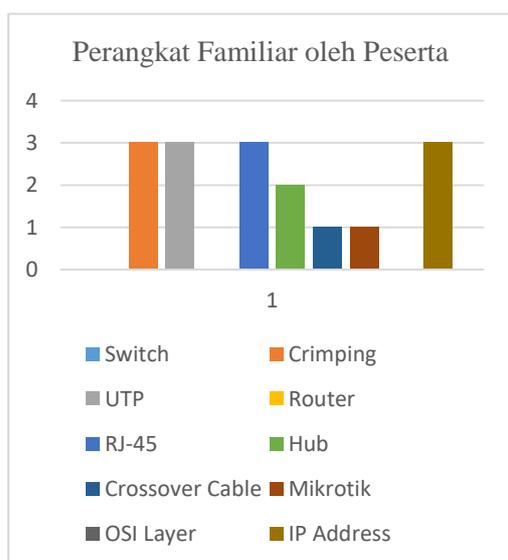
Gambar 4. Pelatihan IT

5. Istilah IT yang diketahui peserta



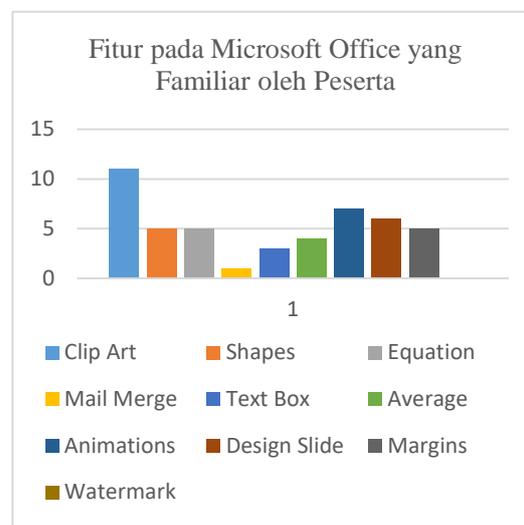
Gambar 5. Istilah IT yang diketahui peserta

6. Perangkat IT yang diketahui peserta



Gambar 6. Perangkat familiar oleh peserta

7. Fitur Ms. Office yang diketahui peserta

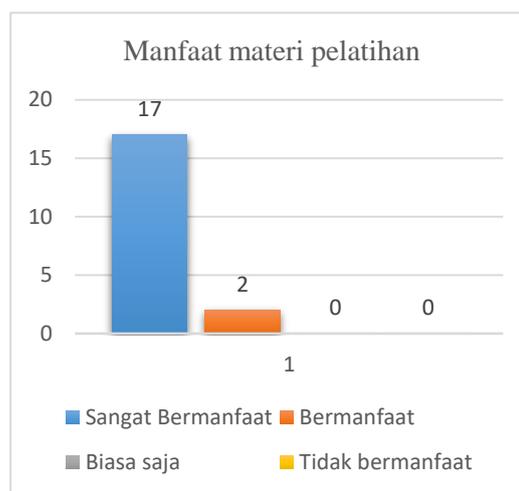


Gambar 7. Fitur microsoft office yang familiar oleh peserta

Hasil Survei Kepuasan Peserta

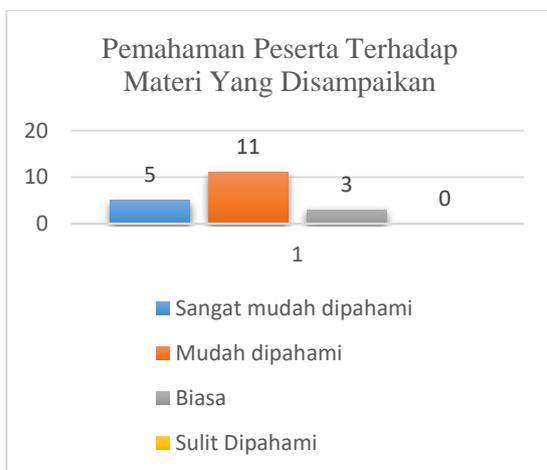
Pelaksanaan kegiatan IbM telah selesai diselenggarakan dan diakhiri dengan pembagian kuisioner kepuasan peserta terhadap kegiatan IbM. Kuisioner ini dibagikan dengan tujuan untuk mengukur sejauhmana tingkat kenyamanan, kepuasan peserta dalam mengikuti pelatihan yang diselenggarakan. Gambar di bawah berikut merupakan hasil dari survey kepuasan peserta, yaitu:

1. Manfaat materi pelatihan



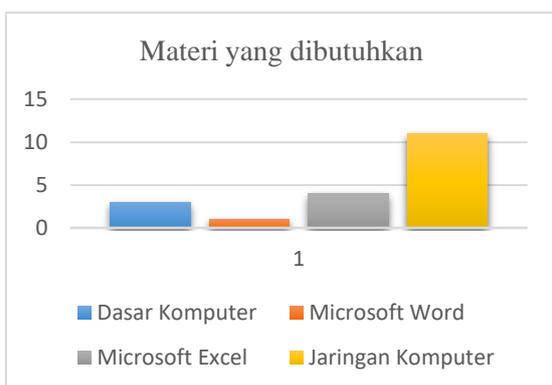
Gambar 8. Manfaat materi pelatihan

2. Pemahaman peserta terhadap materi pelatihan



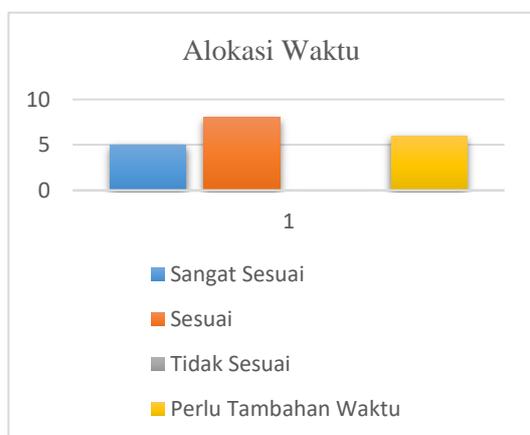
Gambar 9. Pemahaman peserta

3. Materi pelatihan yang dibutuhkan



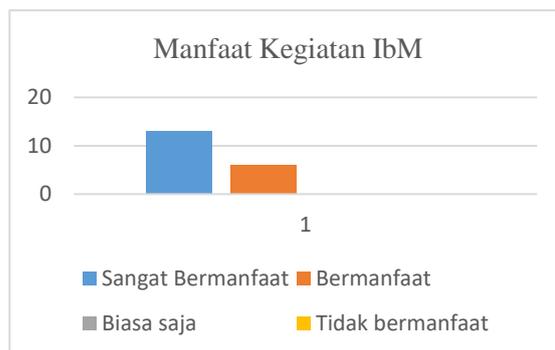
Gambar 10. Materi yang dibutuhkan peserta

4. Alokasi waktu pelatihan



Gambar 11. Alokasi waktu pelatihan

5. Manfaat kegiatan pelatihan

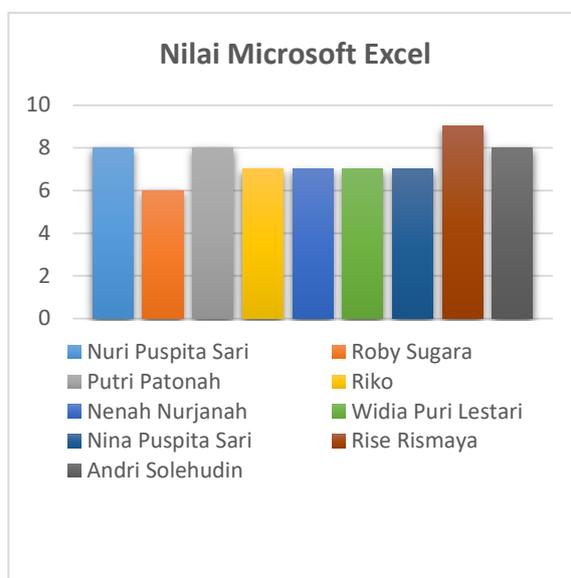


Gambar 12. Manfaat kegiatan IbM

Hasil Survei Kepuasan Peserta

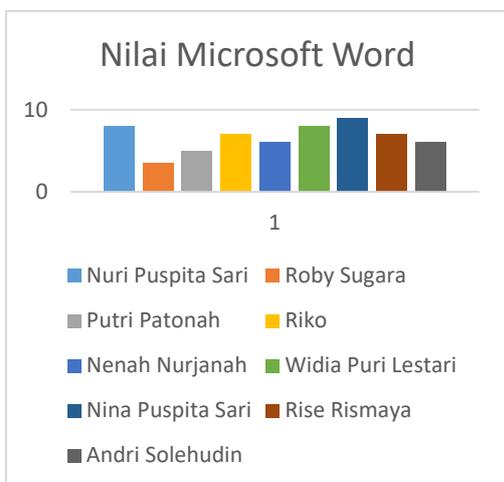
Untuk mengukur sejauhmana tingkat keberhasilan pelaksanaan pelatihan, tidak hanya diukur dari kepuasan peserta namun juga terhadap evaluasi nilai dari peserta pada ujian akhir setelah selesainya penyelenggaraan pelatihan. Berikut adalah grafik yang menunjukkan hasil evaluasi teori terhadap pelaksanaan pelatihan untuk sebagian peserta (pada sesi 2) IbM baik pada pelatihan Microsoft Excel, Microsoft Word dan Pengenalan Dasar Komputer.

1. Nilai peserta untuk materi Ms. Excel



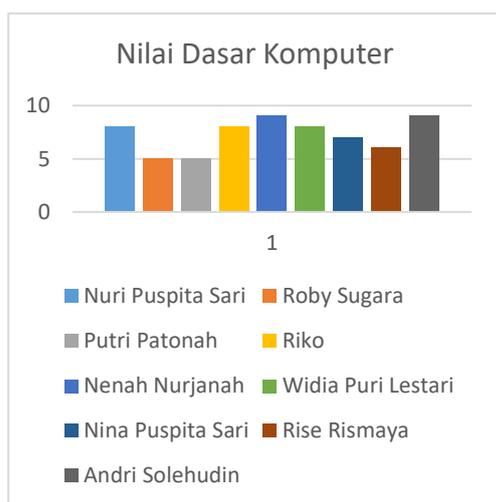
Gambar 13. Hasil evaluasi akhir pelatihan Microsoft Excel

2. Nilai peserta untuk materi Ms. Word



Gambar 14. Hasil evaluasi akhir pelatihan Microsoft Word

3. Nilai peserta untuk materi dasar komputer



Gambar 15. Hasil evaluasi akhir pelatihan dasar komputer

KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peserta dapat memberikan kebutuhan yang akan dilakukan, dengan memberikan pra survey terlebih dahulu.
2. Memberikan pelatihan terhadap pemuda / pemudi disesuaikan tingkatan klasifikasi kemampuan IPTEKS diatas.
3. Mengevaluasi hasil pelatihan dan memberikan penilaian secara objektive terhadap setiap pelaksanaan per kegiatan.
4. Jenis Pelatihan dibagi menjadi 4 bagian :
 - a. Pengenalan Sistem Operasi Windows 7 dan Windows 8.

- b. Microsoft Word tingkat dasar dan menengah.
 - c. Microsoft Excel tingkat dasar dan menengah.
 - d. Pelatihan Dasar Jaringan Komputer
5. Memberikan hibah 4 buah perangkat komputer (laptop) dan perangkat kebutuhan jaringan internet di desa bojongsari.
 6. Dari hasil kuesioner tentang kepuasan peserta, hampir mayoritas peserta merasa puas dengan pelatihan yang diberikan dan berharap agar program pengabdian kepada masyarakat dapat berkelanjutan.
 7. Peralatan yang dihibahkan akan menjadi modal awal untuk masyarakat sehingga bermanfaat untuk masyarakat dan dapat menjadi alat untuk menghasilkan umpan balik produktifitas ekonomi untuk masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Author mengucapkan terima kasih banyak kepada seluruh pihak yang mendukung kegiatan ini dari awal sampai selesai dan hasilnya terpublikasi.

REFERENSI

1. Sumaryana A (2008) Pendidikan dan pelatihan “implementasi kebijakan publik” bagi aparatur kelurahan karang pamulang kecamatan cicadas kota Bandung. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat LPM Unpad 18 (13).
2. Rahmatsyah (2010) Pelatihan Media Kit Laboratorium Untuk Mengoptimalkan Kegiatan Belajar Mengajar Di Sekolah Bagi Guru-guru DI Sumatera Utara, UNIMED-Journal-21369-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 16 (59).
3. Kementerian Sosial Republik Indonesia, (2010) Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 77/HUK/2010 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna, Jakarta.